

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hidup di ruang lingkup sosial masyarakat, budaya tidak akan pernah lepas dalam keseharian di mana manusia tersebut sebagai pencipta dan menjadi pengguna kebudayaan. Budaya mempunyai makna cipta, karsa dan rasa, suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹ Kebudayaan merupakan satu kesatuan yang lahir dan melekat pada masyarakat baik kebudayaan yang sudah turun menurun maupun baru dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebanyakan pemeluk agama dan pendukung suatu kebudayaan sering melaksanakan ritual di mana jika seseorang melakukan sebuah ritual maka budaya yang dianutnya menjadi sempurna sehingga ritual tersebut dianggap sebagai bagian dari agama dan budaya yang tidak akan pernah terpisahkan.² Agama dinilai menjadi petunjuk arah yang tepat dalam berkebudayaan atau berperadaban.³

Hampir keseluruhan agama dan budaya di dunia ini memiliki ritual dan menjadi tradisi yang dilaksanakan dan ditransmisikan secara turun temurun.

¹ Pusat Data Dan Statistik Pendidikan, *Kebudayaan* (Statistik PAUD, 2018).

² Suprpto, *Dialektika Islam Dan Budaya Nusantara: Dari Negosiasi, Adaptasi Hingga Komodifikasi* (Jakarta: Kencana, 2020). 93.

³ Muhammad Takari, "Konsep Kebudayaan Dalam Islam" (Universitas Sumatera Utara, 2018). 8.

Berbeda daerah maka akan berbeda pula kebudayaan yang ada di tempat tersebut, berbagai macam ritual juga turut berhadir di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana kegiatan atau ritual yang ada di Desa Sungai Jingah Besar salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan di mana penduduknya mayoritas beragama Islam. Berbagai macam tradisi yang berasal dari warisan nenek moyang turut dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang telah mendarah daging di mana prakteknya turut dipadu-padankan dengan nilai agama Islam dan hingga saat ini masih dilaksanakan, salah satunya tradisi *bapalas* kampung.

Tradisi *bapalas* kampung pada awalnya berasal dari nenek moyang zaman dulu yang menganut paham animisme yang sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat, namun ritual ini sudah berpadu dengan ajaran agama Islam. Ritual ini dilaksanakan memiliki tujuan untuk menghindarkan diri dari marabahaya, gangguan ruh jahat atau menyembuhkan diri dari penyakit yang disebabkan makhluk halus dengan tidak lupa memohon perlindungan kepada Allah SWT.⁴

Seperti kepercayaan masyarakat Desa Sungai Jingah Besar jika sudah memasuki bulan Safar maka sebagian masyarakat percaya bahwa akan banyak terjadi hal-hal yang aneh dan menakutkan seperti berbagai macam penyakit yang bermunculan, bencana yang berdatangan dan keracunan makanan yang disebabkan oleh minyak atau air yang berasal dari peliharaan warisan nenek moyang bahkan ada beribu-ribu bala yang diturunkan dalam satu hari khusus yakni yang diyakini masyarakat satu hari tersebut terjadi pada hari rabu terakhir pada bulan Safar atau

⁴ Adi Teruna Effendi and Dkk, *Jejak Islam Di Nusantara* (Bogor: IPB Press, 2019).27.

yang sering dikenal dengan istilah *arba mustamir*. Disebabkan hal itu maka tradisi pengusiran bala atau masyarakat desa menyebutnya dengan *Bapalas* kampung dilakukan masyarakat sebagai perisai atau pelindung dari bala yang akan terjadi.

Dari kepercayaan masyarakat sekitar untuk menghindarkan diri dari segala macam bala tersebut maka dilaksanakan tradisi *bapalas* kampung dengan melibatkan masyarakat setempat sesuai dengan kondisi dan tata letak geografis desa ini yang mempunyai ciri khas dalam pelaksanaan ritualnya di mana mereka meyakini bahwa kebanyakan bala yang ada berasal dari air atau sungai yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka maka kegiatan ini dilakukan di atas kapal (Kelotok) yang dimulai dari hulu sungai desa Sungai Jingah Besar menuju muara. Dengan menggunakan beberapa buah kapal yang dipimpin oleh tuan guru yang berada di desa tersebut.

Pelaksanaan ritual ini dilakukan pada malam hari yakni malam Rabu terakhir bulan Safar setelah salat maghrib berjamaah, masyarakat sudah bersiap untuk pelaksanaan dan masing-masing naik ke kapal yang telah disediakan kemudian menuju ke hilir dan memulai kegiatan dengan khidmat dengan membaca ayat Al-Qur'an dan bacaan lainnya secara terus menerus tidak terputus. Setelah pelaksanaan tersebut selesai kemudian membaca doa selamat serta doa tolak bala untuk memperoleh kebaikan dan keberkahan serta dijauhkan dari segala macam bala bencana.

Mayoritas masyarakat percaya bahwa pembacaan ayat Al-Qur'an dan bacaan-bacaan lainnya dalam tradisi *bapalas* kampung ini dapat mendatangkan rahmat serta mendatangkan kebaikan dan menjauhkan dari bencana. Dikarenakan

Al-Qur'an merupakan kitab umat muslim yang memiliki kandungan yang sangat spesial sesuai problematika masyarakat yang ada.

Berdasarkan uraian di atas mengenai tradisi *bapalas* kampung maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pembacaan Surah Yâsin dalam Tradisi *Bapalas* Kampung di Desa Sungai Jingah Besar Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala**. Dalam penelitian ini akan dibahas secara lebih rinci tentang gambaran kegiatan tradisi tersebut, apa motivasi serta tujuan dalam tradisi *bapalas* kampung yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sungai Jingah Besar Kec. Tabunganen Kab. Barito Kuala.

B. Rumusan Masalah

Setelah menyampaikan latar belakang dari tema penelitian ini yang kemudian mengidentifikasi beberapa masalah guna membatasi sehingga memfokuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan dalam tradisi *bapalas* kampung di Desa Sungai Jingah Besar Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa motivasi pembaca surah Yâsin pada tradisi *bapalas* kampung Di Desa Sungai Jingah Besar Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?
3. Apa tujuan pembaca surah Yâsin pada tradisi *bapalas* kampung Di Desa Sungai Jingah Besar Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan beberapa rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan dalam tradisi *bapalas* kampung di Desa Sungai Jingah Besar Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui motivasi pembaca surah Yâsin pada tradisi *bapalas* kampung Di Desa Sungai Jingah Besar Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui tujuan pembaca surah Yâsin pada tradisi *bapalas* kampung Di Desa Sungai Jingah Besar Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian yang dilakukan menunjukkan kepada manfaat atau hasil yang didapat pada penelitian ini, diharapkan dengan kajian pada penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademik, baik bersifat secara teoritis dan bersifat praktis, sebagaimana berikut:

1. Dari segi praktis, penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, serta menjadikan motivasi bagi seluruh masyarakat agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

2. Dari akademis, penelitian ini ditujukan untuk mendalami suatu fenomena yang ada terhadap pembacaan ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan pengetahuan dan memberikan sumbangsih pada kajian Living Qur'an
3. Dari segi sosial, menjadi salah satu informasi bagi masyarakat bahwa penerimaan terhadap Al-Qur'an adalah salah satu bagian dari cara interaksi umat terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan.

E. Definisi Operasional

Sebagai upaya dalam mengantisipasi kesalahpahaman dalam penelitian ini, terkhusus pada masalah yang akan diteliti, maka dari itu penulis merasa perlu memberikan penjelasan tentang inti yang akan dibahas pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Tolak Bala

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tolak bala adalah penangkal bencana (bahaya, penyakit, dan sebagainya) dengan mantra (kenduri dan sebagainya) di mana makna bala berarti malapetaka, kemalangan dan cobaan.⁵ Secara istilah tolak bala terdiri dari dua kata yakni tolak dan bala. "Tolak" memiliki arti pengganti, penolakan, usaha untuk menghindari, menangkal, sedangkan "Bala" berarti bahaya yang datang secara tiba-tiba. Berdasarkan susunan kata tolak dan

⁵ Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring," accessed June 16, 2022, [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tolak bala](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tolak%20bala).

bala maka istilah tolak bala dapat dideskripsikan merupakan serangkaian upaya dan usaha yang dilakukan seseorang demi menolak datangnya musibah yang hadir secara tiba-tiba dan belum memiliki persiapan untuk menghadapinya.⁶ Tradisi tolak bala berarti suatu adat kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang memiliki tujuan sebagai penangkal bencana.

2. Pembacaan Surah Yâsin

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembacaan mempunyai arti proses, cara, perbuatan membaca.⁷ Yakni dapat dipahami dengan suatu proses untuk membaca atau melaksanakan kegiatan dengan membaca Surah Yâsin yang diterapkan sebagai bahan bacaan dalam suatu amalan.

3. *Bapalas* Kampung

Bapalas atau mamalas kampung bermakna membersihkan, menyelamatkan kampung atau berdoa bersama masyarakat agar kampung terhindar dari bala bencana dan musibah serta dengan menyembelih binatang⁸. *Bapalas* dimaknai sebagai suatu tradisi ritual turun-temurun dari masyarakat untuk penolakan bala atau suatu permohonan untuk menyelamatkan masyarakat dari bencana.

4. Motivasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi mempunyai arti dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar

⁶ Nurhikmah et al., “Adaptasi Dakwah Dalam Tradisi Tolak Bala Masyarakat Kota Parepare (Adaptation of Da’wah in the Tradition of Tolak Bala in the Community of Parepare City),” *Jurnal Dakwah Risalah* 32, no. 1 (July 11, 2021): 23–24.

⁷ Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring,” accessed May 27, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembacaan>.

⁸ Johansyah, Masyarakat Desa, Wawancara Pribadi, Desa Sungai Jingah Besar, 7 Juli 2023.

untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berarti juga usaha yang dilakukan yang berakibat seseorang atau bahkan kelompok merasa tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.⁹ Sikap dan nilai dalam diri seseorang yang terlahir karena motivasi yang berasal dari dalam diri merupakan sesuatu hal secara langsung sadar atau tidak sadar memberikan dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk mencapai tujuan, apabila seseorang termotivasi maka akan membuat suatu pilihan yang positif untuk mencapai kepuasan keinginan yang ada dalam dirinya dengan beberapa langkah yang dilewati hingga sampai tujuan didapatkan.

5. Tujuan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tujuan mempunyai arti arah, haluan, yang dituju, maksud dan tuntutan.¹⁰ Yang berarti arah atau maksud yang ingin dicapai dalam melaksanakan suatu hal dengan beberapa kegiatan, bisa dipahami dengan suatu topik pembahasan tertentu yang mempunyai penjelasan lebih dalam dan dapat menjadi sebuah nilai ketika dicapai.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan pengamatan dan pelacakan terhadap literatur terdahulu, maka penulis menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti yakni:

⁹ Kemendikbud, "Kamush Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Daring," accessed March 3, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Motivasi>.

¹⁰ Kemendikbud, "Kamush Besar Bahasa Indonesia (KBBI),," accessed March 3, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tujuan>.

1. Jurnal tahun 2012, oleh Siti Faridah dan Mubarak, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, *Dengan jurnalnya yang berjudul, “Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap Bulan Safar: Sebuah Tinjauan Psikologis”*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan, bagaimana gambaran kepercayaan dan tradisi sebagian masyarakat Banjar terhadap bulan Safar, faktor psikologis apa yang mendasari kepercayaan dan tradisi tersebut serta apa saja motivasi dan tujuan sebagian masyarakat Banjar melakukan tradisi yang berkaitan dengan bulan Safar tersebut.¹¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Faridah dan Mubarak mempunyai kesamaan pada bulan Safar yang diteliti. Tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah pendekatan yang digunakan yakni di mana penelitian Siti Faridah dan Mubarak menggunakan pendekatan Psikologis sedangkan pendekatan yang akan saya gunakan adalah Fenomenologi, kemudian yang menjadi pembeda adalah lokasi penelitian.

2. Jurnal tahun 2020, oleh Wahab, Hariansyah, Dewi Nurhayati, Pascasarjana IAIN Pontianak. *Dengan jurnalnya yang berjudul, “Agama Dan Kepercayaan Masyarakat Melayu Sungai Jambu Kayong Utara Terhadap Bulan Safar”*. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pembahasan mengenai beberapa teori yang menyatakan bulan Safar bukan bulan sial maupun sebaliknya dan

¹¹ Siti Faridah and Mubarak, “Kepercayaan Masyarakat Banjar Terhadap Bulan Safar: Sebuah Tinjauan Psikologis,” *Al -Banjari* 11, no. 1 (2012).

kepercayaan masyarakat Sungai Jambu Kabupaten Kayong Utara terhadap bulan Safar.¹²

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahab, Hariansyah, Dewi Nurhayati, mempunyai kesamaan pada kepercayaan masyarakat terhadap bulan Safar yang diteliti. Tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian Wahab dkk fokus kepada teori saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih merujuk kepada penggunaan ayat Al-Qur'an dan praktek ritualnya, tujuan dan motivasi masyarakat dalam melakukan ritual serta perbedaan yang lainnya terletak pada lokasi penelitian.

3. Jurnal tahun 2021, oleh Cucy Widaty, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Dengan jurnalnya yang berjudul, "Ritual Babarasih Banua sebagai Upacara Tolak Bala bagi Masyarakat Kumai"*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana proses ritual babarasih banua tersebut dilaksanakan.¹³

Pada penelitian yang dilakukan oleh Cucy Widaty mempunyai kesamaan yang terletak pada sama-sama meneliti ritual Tolak bala, namun yang menjadi pembeda terletak pada lokasi penelitian.

4. Skripsi tahun 2022, oleh M. Saman Subhani, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari

¹² Hariansyah Wahab and Dewi Nurhayati, "Agama Dan Kepercayaan Masyarakat Melayu Sungai Jambu Kayong Utara Terhadap Bulan Safar," *Mudarrisuna* 10, no. 1 (2020).

¹³ Cucu Widaty, "Ritual Babarasih Banua Sebagai Upacara Tolak Bala Bagi Masyarakat Kumai," *UPI* 11, no. 2 (2021).

Banjarmasin. *Dengan skripsi yang berjudul “Persepsi Pemuka Agama Terhadap Tradisi Bapalas di Desa Tamban Baru Tengah Menurut Akidah Asy’ariah”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana para pemuka agama Islam desa Tamban Baru Tengah, memersepsi sebuah tradisi tolak bala dan bagaimana pandangan para pemuka agama tersebut jika dilihat dengan paham akidah Asy’ariah.¹⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Saman Subhani mempunyai kesamaan yakni meneliti tentang *bapalas* kampung yang ada di masyarakat. Tapi yang menjadi pembeda dengan penelitian saya yakni penelitian ini fokus kepada persepsi dan pandangan pemuka agama mengenai *bapalas* saja sedangkan penelitian saya berfokus kepada penggunaan ayat Al-Qur’an, tujuan dan motivasi masyarakat dalam melakukan ritual *bapalas*, serta yang menjadi pembeda lainnya adalah pendekatan yang digunakan serta lokasi penelitian.

5. Skripsi tahun 2015, oleh Siti Nur Aisyah, Jurusan Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. *Dengan skripsi yang berjudul, “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Ritual Tolak bala Bulan Safar Pada Desa Sidomulyo Kec. Tanah Putih Kab. Rohil Menurut Perspektif Hukum Islam”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, persepsi masyarakat serta analisis

¹⁴ M. Saman Subhani, “Persepsi Pemuka Agama Terhadap Tradisi *Bapalas* Di Desa Tamban Baru Tengah Menurut Akidah Asy’ariah” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

hukum Islam pada Tradisi Ritual Tolak bala Bulan Safar Pada Desa Sidomulyo Kec. Tanah Putih Kab. Rohil.¹⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Aisyah mempunyai kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang pelaksanaan ritual Tolak bala pada bulan Safar. Tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada analisis yang digunakan di mana Aisyah menggunakan analisis hukum Islam sedangkan saya menggunakan analisis fenomenologi, dan yang menjadi pembeda selanjutnya adalah lokasi penelitian.

6. Skripsi tahun 2016, oleh Muhammad Subhan, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Antasari. ***Dengan skripsi yang berjudul “ Tradisi Mengarak Kitab Shahih Al-Bukhari Pada Ritual Tolak Bala di Kecamatan Daha utara, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan (Studi Living Hadis)***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana ritual Tolak bala serta tujuan dan motivasi pada masyarakat di Kecamatan Daha yang mengarak kitab shahih bukhari dengan studi living hadis menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitiannya.¹⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Subhan mempunyai kesamaan yakni meneliti ritual Tolak bala, namun yang menjadi pembeda adalah

¹⁵ Siti Nur Aisyah, “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Ritual Tolak Bala Bulan Safar Pada Desa Sidomulyo Kec. Tanah Putih Kab. Rohil Menurut Perspektif Hukum Islam” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2015).

¹⁶ Muhammad Subhan, “Tradisi Mengarak Kitab Shahih Al-Bukhari Pada Ritual Tolak Bala Di Kecamatan Daha Utara, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan (Studi Living Hadis)” *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2016).

lokasi penelitian serta studi yang digunakan Muhammad Subhan mengambil living hadis sedangkan penulis menggunakan studi living Qur'an.

7. Skripsi tahun 2020, oleh Julia Rahma Harahap, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Dengan skripsi yang berjudul, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Di Lingkungan Pekan Langga Payung Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumut"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan dalam tradisi tolak bala. Serta persepsi masyarakat terhadap bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi tolak bala tersebut. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam melaksanakan tradisi tolak Bala di Lingkungan Pekan Langga Payung.¹⁷

Pada penelitian yang dilakukan oleh Julia Rahma Harahap mempunyai kesamaan pada objek penelitian yakni tradisi tolak bala yang diteliti. Tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih menekankan ke arah persepsi dan faktor yang mempengaruhinya sementara penelitian yang akan saya lakukan lebih kepada pelaksanaan ritual, tujuan dan motivasi masyarakat dalam melaksanakan ritual serta yang menjadi pembeda selanjutnya adalah lokasi penelitian.

¹⁷ Julia Rahma Harahap, "Persepsi Masyarakat Terhadap Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tolak Bala Di Lingkungan Pekan Langga Payung Kec. Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan Sumut" *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

8. Thesis tahun 2021, Oleh Rafika Dhiya Alfadhilah, Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Iat) Program Magister Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Dengan thesis yang berjudul, "Internalisasi Al-Qur'an Dan Ritus Budaya Mandi Safar Di Indonesia (Studi Kasus Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi)".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik penggunaan Al-Qur'an dalam Ritus Mandi Safar di Desa Air Hitam Laut dengan menggunakan pendekatan Simbolik Interpretatif *Clifford Geertz*. Kemudian mengidentifikasi makna dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu di dalam praktik Ritus serta mengidentifikasi hubungan temuan kajian ini dalam wacana Ritus keagamaan di Indonesia.¹⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rafika Dhiya Alfadhilah mempunyai kesamaan pada objek penelitian yakni bulan Safar yang diteliti. Tetapi yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini lebih menekankan ke penggunaan 7 ayat *salamun* dalam QS. Yâsin (58), QS. as-Saffat (79), QS. as-Saffat (109), QS. as-Saffat (120), QS. as-Saffat (130), QS. Az-Zumar (73) dan QS. Al-Qadr (5), yang dituliskan di atas daun mangga dalam ritus mandi Safar sementara penelitian yang akan saya lakukan lebih kepada pelaksanaan ritual penolakan bala, tujuan dan motivasi masyarakat dalam melaksanakan ritual, ayat

¹⁸ Rafika Dhiya Alfadhilah, "Internalisasi Al-Qur'an Dan Ritus Budaya Mandi Safar Di Indonesia: Studi Kasus Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi" *Thesis* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).

Al-Qur'an yang digunakan dalam pelaksanaan ritual, pendekatan yang dipakai dan yang menjadi pembeda selanjutnya adalah lokasi penelitian.

G. Sitematika Penulisan

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Yakni sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang teori living Qur'an, teori resepsi Qur'an, fenomena yang ada pada masyarakat serta motivasi dan tujuan tradisi *bapalas* kampung.

Bab III akan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil serta bahasan dari penelitian terhadap penggunaan surah Yâsin dalam tradisi *bapalas* kampung, motivasi dan tujuan masyarakat dalam melaksanakan ritual serta pelaksanaan tradisi *bapalas* kampung yang terjadi di masyarakat Desa Sungai Jingah Besar.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran terhadap hasil penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.